

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEPEKAAN
SOSIAL MAHASISWA PPKn DI UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

**Maissy Eria Putri
NPM 2113032018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEPEKAAN
SOSIAL MAHASISWA PPKn DI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Maissy Eria Putri

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL MAHASISWA PPKn DI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Maissy Eria Putri

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mengenai kepekaan sosial pada mahasiswa PPKn di Universitas Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap kepekaan sosial mahasiswa PPKn di Universitas Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PPKn di Universitas Lampung angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024. Sampel penelitian ini berjumlah 80 responden yang dipilih dengan teknik random sampling.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai teknik pokok dan wawancara sebagai teknik penunjang. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana, dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 27.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap kepekaan sosial mahasiswa PPKn di Universitas Lampung, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial (Variabel X) terhadap kepekaan sosial (Variabel Y) sebesar 10,6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kepekaan sosial mahasiswa PPKn di Universitas Lampung. Penggunaan media sosial berisiko memicu terjadinya *cyberbullying* dan *insecure*. Meski demikian, media sosial juga memberikan dampak positif dalam memengaruhi kepekaan sosial khususnya di kalangan mahasiswa. Melalui interaksi, diskusi, partisipasi, dan berbagai jenis konten di media sosial, mahasiswa dapat mengetahui dan mempelajari berbagai isu-isu sosial yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial turut membentuk kepekaan sosial di kalangan mahasiswa PPKn di Universitas Lampung.

Kata Kunci : Media Sosial, Kepekaan Sosial, Mahasiswa

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA USE ON THE SOCIAL SENSITIVITY OF PPKn STUDENTS AT THE UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

Maissy Eria Putri

This research is motivated by the problem of social sensitivity among PPKn students at the University of Lampung. This study aimed to determine the effect of social media use on the social sensitivity of PPKn students at the University of Lampung. The method used in this study was a descriptive method with a quantitative approach. The population of this study consisted of PPKn students at the University of Lampung from the 2021, 2022, 2023, and 2024 cohorts. The sample consisted of 80 respondents selected using a random sampling technique. Data collection techniques involved a questionnaire as the main method and interviews as a supporting method. The data analysis technique used a simple linear regression test, with data processed using SPSS version 27. Based on the results of the calculations and hypothesis testing conducted by the researcher regarding the influence of social media use on the social sensitivity of PPKn students at the University of Lampung, it was found that there was an effect of social media use (Variable X) on social sensitivity (Variable Y) of 10.6%. The research results showed that social media use affected the social sensitivity of PPKn students at the University of Lampung. The use of social media carried the risk of triggering cyberbullying and feelings of insecurity. Nevertheless, social media also had a positive impact on influencing social sensitivity, especially among students. Through interaction, discussion, participation, and exposure to various types of content on social media, students were able to learn about and understand various social issues. Based on these findings, it was concluded that social media use contributed to the development of social sensitivity among PPKn students at the University of Lampung.

Keywords: Social Media, Social Sensitivity, Students

Judul Skripsi

: **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL MAHASISWA
PPKn DI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Maissy Eria Putri**

NPM

: **2113032018**

Program Studi

: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

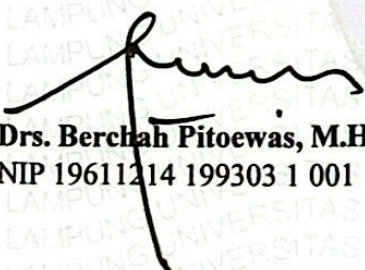
: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

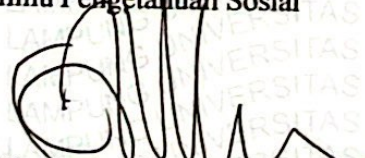

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

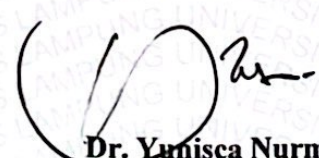

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Berchah Pitoewas, M.H.



Sekretaris

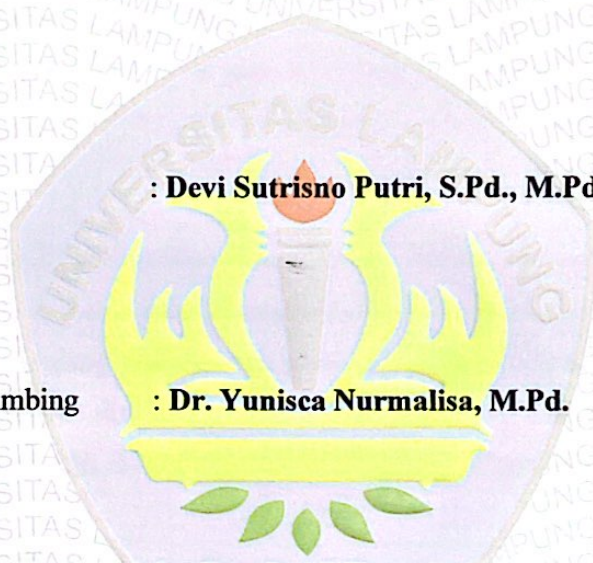
: Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Maissy Eria Putri
NPM : 2113032018
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Kota Besi, Kecamatan Batu Brak,
Kabupaten Lampung Barat, Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Juli 2025



Maissy Eria Putri
NPM. 2113032018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Maissy Eria Putri, dilahirkan di Kota Besi, pada tanggal 27 Oktober 2002. Penulis merupakan anak kedua dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Bapak Rusman dan Ibu Hidayani.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 2 Kota Besi yang diselesaikan pada tahun 2015.
2. SMP Negeri 1 Liwa yang diselesaikan pada tahun 2018.
3. SMA Negeri 1 Liwa yang diselesaikan pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis Pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan diantaranya yaitu di Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA). Pada tahun 2024 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP N 2 Katibung.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti cinta dan sayangku kepada :

“Kedua orang tuaku, Bapak Rusman dan Ibu Hidayani yang sangat aku cintai dan sangat aku sayangi. Terima kasih selalu mendo'akan kesuksesan untukku di dunia dan di akhirat, yang selalu memberikan dukungan, serta jerih payah pengorbanan disetiap tetes keringat demi keberhasilanku, terimakasih telah menjadi sumber kekuatanku, terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus yang selalu kalian panjatkan demi kebahagiaan dan keberhasilanku. Aku tentu tidak dapat membalas semua yang telah kalian berikan dan tidak akan dapat menggantikan do'a yang tiada hentinya mengalir untuk anakmu ini, aku memohon kepada Allah SWT agar kedua orangtuaku selalu diberikan kesehatan dan umur panjang agar dapat menemani perjalananku untuk membahagiannya kelak.

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

MOTTO

**“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi”
(Ali bin Abi Thalib)**

**“Perjalanan hamba-Nya berbeda-beda, maka tak perlu sama untuk menjadi bahagia”
(Maissy Eria)**

**“Aku tidak selalu faham akan jalan-Nya, tapi aku percaya pada ketetapan-Nya”
(Baa-Yef)**

SANWACANA

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, rahman dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kepekaan Sosial Mahasiswa PPKn di Universitas Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Pembahas I. Terima kasih atas ilmu serta arahan yang telah diberikan selama ini;
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembimbing I. Terima kasih banyak atas saran dan masukkannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Dosen Pembimbing 2 yang telah memberi masukan dan saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini;
9. Ibu Ana Mentari, S. Pd., M.Pd., selaku Pembahas 2. Terima kasih banyak atas saran dan masukan serta motivasi yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan;
11. Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
12. Teristimewa, untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rusman dan Ibu Hidayani. Terima kasih yang tak terhingga mak, ayah atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, serta setiap jerih payah yang telah diberikan dalam membesarkan dan mendidik anakmu ini. Doa, cinta, dan perjuangan kalian adalah cahaya yang senantiasa menerangi setiap langkahku hingga mencapai titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian, memanjangkan usia, memberikan kesehatan lahir dan batin, melimpahkan keberkahan dalam hidup, serta menjadikan kalian selalu dalam lindungan rahmat, keimanan, dan ketakwaan;

13. Diri saya sendiri, Maissy Eria Putri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertahan, berusaha keras, dan bertanggung jawab untuk tetap menyelesaikan dan tidak meninggalkan apa yang telah dimulai. Terimakasih telah pandai menahan semua perasaan yang tak diungkapkan sehingga hanya air mata yang menjadi saksi dan teman dalam perjalanan kali ini. Semoga dikehidupan ini tak akan kutemui kata menyerah atas diriku sendiri.
14. Teruntuk, abangku dan adekku tersayang, Febrianesa Parengkuan, Theresya Jesmine terimakasih atas segala dukungan, semangat, dan perhatian yang tak pernah putus. Terimakasih atas Doa, nasihat, serta canda tawa yang telah memberi warna dalam perjalanan ini.
15. Terima kasih kepada sahabat pejuang skripsi ku, Anis Fitriani, Daniati Anggraeni, Nadira Devi Lusinta, Alma Rahmawati, Ghina Salsabila dan Maria Angelina dan yang telah kebersamaian penulis dalam mengerjakan skripsi, yang selalu menyemangati dan saling mendukung satu sama lain;
16. Teman-teman program studi PPKn angkatan 21 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih karena selalu mau berbagi ilmu, baik ketika perkuliahan maupun ketika mengerjakan skripsi. Terima kasih untuk segala bentuk kebersamaan kita selama ini, semoga segala urusan kalian Allah permudah;
17. Teman-teman KKN PLP Desa Sidomekar. Terima kasih untuk segala bentuk kebersamaan kita selama ini, semoga segala urusan kalian Allah permudah;
18. Terima kasih semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT;

19. Terima kasih almamater tercintaku, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam penyajian sehingga penulis berharap semoga dengan kesederhanaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2025

Penulis,

Maissy Eria Putri
NPM. 2113032018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kepekaan Sosial Mahasiswa PPKn di Universitas Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT selalu memberlahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2025

Penulis

Maissy Eria Putri
NPM. 2113032018

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Ruang Lingkup Ilmu	10
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	10
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	10
4. Ruang Lingkup Tempat	10
5. Ruang Lingkup Waktu	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Tinjauan Umum Tentang Penggunaan Media Sosial	11
2. Tinjauan Umum Tentang Kepekaan Sosial	25
A. Kajian Penelitian Relevan.....	31
B. Kerangka Fikir Penelitian	34
C. Hipotesis	34

III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi Penelitian.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
C. Variabel Penelitian.....	39
1. Variabel Bebas	39
2. Variabel Terikat	39
D. Definisi Konseptual dan Operasional	39
1. Definisi Konseptual	39
2. Definisi Operasional	40
D. Rencana Pengukuran Variabel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Teknik Pokok	42
2. Teknik Penunjang	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas	46
H. Teknik Analisis Data	48
1. Analisis Distribusi Frekuensi	48
2. Uji Prasyarat	49
3. Analisis Data	50
 IV. HASIL DAN PEMABAHASAN	 54
A. Langkah-Langkah Penelitian	54
1. Persiapan Pengajuan Judul	54
2. Penelitian Pendahuluan	54
3. Pengajuan Rencana Penelitian	55
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	55
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	56
B. Deskripsi Data Penelitian	61
1. Pengumpulan Data	61
2. Penyajian Data	61
C. Hasil Analisis Data	78
1. Hasil Uji Parasyarat	78
2. Uji Analisis Data	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Media Sosial (Variabel X)	84
2. Kepekaan Sosial (Variabel Y).....	92
3. Pengaruh Media Sosial Terhadap Kepekaan Sosial	97
V. KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Mahasiswa PPKn Angkatan 2021, 2022, 2023 dan 2024	36
3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn di Universitas Lampung	38
3.3 Jumlah Indeks Koefisien Reliabilitas.....	47
3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	53
4.1 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel X) Kepada 10 Responden Di luar Sampel	57
4.2 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y) Kepada 10 Responden Di luar Sampel	58
4.3 Hasil Uji Reliabilitas (variabel X) kepada 10 Responden di luar Sampel	60
4.4 Hasil Uji Reliabilitas (variabel Y) kepada 10 Responden di luar Sampel	60
4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi	63
4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Keterbukaan	64
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Komunitas	66
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Percakapan	67
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Saling Terhubung.....	69
4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Sosial (Variabel X).....	71
4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Empati	73
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku Prososial	75
4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Kepekaan Sosial(Variabel Y)	77
4.14 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27	78
4.15 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27	79
4.16 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27	80
4.17 Coefficients Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27	80
4.18 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Surat Izin Penelitian Pendahulua
- 2 Diagram Angket Penelitian Pendahuluan
- 3 Surat Izin Penelitian
- 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- 5 Kisi-Kisi Angket
- 6 Instrumen Penelitian
- 7 Data Angket Instrumen
- 8 Uji Coba Instrumen
- 9 Hasil Distribusi Frekuensi
- 10 Dokumentasi Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, setiap individu pada hakekatnya secara alami bergantung pada interaksi dan peran orang lain dalam menjalani kehidupan. Kepekaan sosial merupakan aspek penting dalam membangun hubungan dengan individu lain. Kepekaan sosial memungkinkan seseorang untuk memahami, merasakan, dan merespons perubahan sosial di sekitarnya secara tepat. Kepekaan sosial perlu di kembangkan lebih lanjut untuk mengurangi sifat egosentrisme dan kemampuan ini berperan dalam menjalin hubungan interpersonal, di mana individu dapat menunjukkan kepedulian serta empati terhadap orang lain sehingga memperkuat kedekatan secara emosional. Tanpa kemampuan ini, seseorang mungkin tidak mampu merespons situasi sosial dengan empati yang tepat sehingga seringkali memperburuk ikatan sosial.

Kepekaan berasal dari kata peka yang berarti mudah terangsang, atau suatu kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap suatu keadaan, apabila dikaitkan dengan kondisi sosial maka istilahnya menjadi kepekaan sosial (*social sensitivity*). Kepekaan adalah kemampuan seseorang untuk mudah terangsang atau bereaksi terhadap suatu keadaan, dan dalam konteks sosial, kepekaan sosial menggambarkan kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan untuk dengan cepat merespon berbagai masalah sosial yang ada di sekitarnya, seperti ketidakadilan, kesenjangan, atau ketidaksetaraan (Mahardika, 2024). Menurut Rohima (2018) tindakan kepekaan sosial yaitu tolong menolong, kerjasama, kesadaran diri dan menghargai orang lain. Dengan demikian kepekaan sosial bukan hanya sekedar kemampuan untuk mudah bereaksi terhadap suatu keadaan, tetapi juga menunjukkan

sikap perhatian, perilaku dan juga tindakan dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang ada. Maharani (2023) kepekaan sosial adalah suatu reaksi dengan memberikan perhatian serta kepedulian terhadap sesuatu dan keadaan disekitarnya yang dilakukan atas kemauan sendiri tanpa paksaan.

Menurut Tondok (Pitoewas dkk, 2020) menyatakan bahwa kepekaan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi dengan cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya, yang secara sederhana kepekaan sosial mencerminkan kemampuan individu untuk merespon dengan sigap dan sesuai terhadap kondisi di lingkungan sosial mereka. Pendapat ini diperkuat oleh (Pulakos dkk, 2002) berpendapat kepekaan sosial adalah kemampuan untuk merespon dengan cepat terhadap situasi sosial yang ada di sekitar, yang melibatkan pemahaman mendalam tentang perasaan, analisis, dan evaluasi terhadap kondisi sosial tersebut. Kepekaan sosial penting untuk memahami berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Kepekaan sosial tercermin dalam berbagai bentuk, di antaranya adalah kemampuan untuk berbagi dengan orang lain, kesediaan untuk membantu dan menolong mereka yang membutuhkan, keberanian untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan, serta sikap menghargai orang lain yang memiliki kondisi atau latar belakang yang berbeda.

Berbeda dengan pendapat diatas, Anderson (Solihat, P., & Solihin, 2014) kepekaan sosial merupakan salah satu dimensi utama dalam kecerdasan interpersonal, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain. Sedangkan kepekaan sosial adalah kemampuan merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Barbara B. Rothenberg (1968) menyatakan bahwa kepekaan sosial merupakan kemampuan individu untuk merasakan dan memahami perilaku, perasaan, dan motif orang lain.

Individu yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif. Seperti kecerdasan interpersonal, kepekaan sosial juga penting untuk dikembangkan agar membentuk karakter yang memiliki rasa percaya diri, mandiri, memiliki rasa empati, dan bijaksana dan peduli terhadap sesama. Menurut Anderson sikap yang menunjukkan kepekaan sosial adalah sikap empati, dan perilaku prososial. Pendapat ini sejalan dengan K. P. Scott (Shodiq, 2021) yang menyatakan bahwa kepekaan sosial erat kaitannya dengan empati, prososial dan moralitas.

Robert & Strayer (Tartila & Aulia, 2021) mengungkapkan bahwa empati sangat berkaitan erat dengan perilaku prososial pada individu. Goleman (2000) menyatakan kemampuan empati yang harus dimiliki adalah, mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, menerima sudut pandang orang lain dan peka terhadap perasaan orang lain. Safaria (Santi dkk, 2022) juga menyatakan bahwa secara detail indikator empati meliputi pemahaman perasaan orang lain, tingkat kepekaan seseorang, kepekaan terhadap bahasa non-verbal yang ditunjukkan oleh seseorang, dan kemampuan responsif terhadap masalah yang dihadapi oleh seseorang, dan kemampuan mengendalikan diri dalam membantu seseorang.

Seorang individu yang memiliki empati terhadap orang lain, mencirikan orang tersebut memiliki kecerdasan interpersonal, karena empati merupakan bagian dari seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal. Dari kecerdasan interpersonal tersebut yang menyebabkan seseorang memiliki perilaku prososial. Menurut Eisenberg dan Mussen Matondang (Tartila & Aulia, 2021) menjelaskan bahwa ada beberapa tindakan-tindakan yang mencakup dari perilaku prososial yaitu: *sharing* (membagi), *cooperative* (kerja sama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain. Selain itu kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain.

Kepekaan sosial perlu dipupuk sedari dini untuk mengikis sifat-sifat individualis yang hanya mementingkan diri sendiri serta menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama (Pitoewas dkk, 2020). Kepekaan sosial tidak hanya mempengaruhi cara individu merespon situasi sosial, tetapi juga berperan dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menjalin dan memelihara hubungan interpersonal. Kepekaan sosial penting bagi setiap individu, terutama bagi mahasiswa. Mahasiswa sebagai kaum intelektual muda mempunyai tanggung jawab yang tidak dapat diabaikan, salah satunya mahasiswa harus memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan sosialnya agar lebih peka dan peduli terhadap perasaan, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi oleh teman-teman perkuliahan ataupun dalam lingkungan sosial masyarakat. (Tanggur dkk, 2023). Dengan kepekaan sosial, mahasiswa bisa merespon situasi dengan lebih tepat, mengurangi sifat egois, dan mendorong sikap saling peduli. Ini mendukung terciptanya lingkungan perkuliahan yang lebih harmonis, serta meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, dan membangun hubungan yang positif dalam konteks sosial yang lebih luas.

Berdasarkan pendapat diatas, kepekaan sosial di kalangan mahasiswa seharusnya mencerminkan sikap dan perilaku yang sensitif terhadap lingkungan sosial serta menunjukkan respon peduli terhadap kondisi lingkungan sosial. Namun, berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan dengan cara menyebarkan angket secara *random* terhadap beberapa mahasiswa PPKn Angkatan 2021, 2022, 2023 dan 2024 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, mengenai kepekaan sosial mahasiswa dengan mengamati empati dan perilaku prososial seperti menolong dan kerja sama. Pada aspek empati masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya menghargai dengan cara menyimak, mendengarkan dengan baik dan memperhatikan saat mengobrol dengan teman. tercatat sebanyak 67,4% mahasiswa tidak sering menyimak, mendengarkan dengan baik dan memperhatikan saat mengobrol dengan teman.

Pada aspek tolong menolong ditemukan bahwa terdapat kurangnya respon perhatian beberapa mahasiswa terhadap sesama, seperti menolong saat terdapat teman yang sakit. Dengan berdasarkan jawaban responden tercatat sebanyak 48,8% mahasiswa tidak sering memberikan respon sigap menolong saat terdapat teman yang sedang kesusahan. Dan pada aspek kerja sama ditemukan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya bekerja sama sebagai anggota program studi, seperti tidak ikut berpartisipasi dengan turu serta membantu dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh program studi. Dengan berdasarkan jawaban responden tercatat sebanyak 58,1% tidak sering berpartisipasi membantu dan ikut serta dalam diskusi mengenai jalannya kegiatan program studi.

Menurut Pitoewas (2020) Media sosial menjadi salah satu rangsangan (*stimulus*) terhadap kepedulian mahasiswa, dan berdasarkan hasil penelitian choiri (2024) media sosial menjadi faktor terhadap kepekaan sosial mahasiswa. Media sosial mempengaruhi cara individu berpikir, berinteraksi dan menjalin sebuah hubungan. Selain itu media sosial bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media yang sangat efektif untuk pembelajaran sosial kognitif yang melibatkan pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sosial. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sabila dkk, 2024) media sosial tidak hanya berperan dalam memengaruhi pikiran dan tindakan individu secara langsung, tetapi juga memiliki potensi yang signifikan untuk mendorong proses pembelajaran sosial kognitif, dengan cara memperkuat perilaku sosial adaptif individu, yang terbentuk dan diengaruhi oleh kenyamanan serta kemudahan yang mereka peroleh dari penggunaan teknologi tersebut, yang semakin memperkuat hubungan antara teknologi dan perubahan dalam pola pikir serta perilaku sosial mereka.

Menurut Saleh (2018) media sosial adalah media berbasis teknologi internet yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan berbagai jenis konten, seperti profil, aktivitas, dan opini penggunanya, serta menyediakan ruang yang memungkinkan komunikasi dan interaksi real-time dalam jejaring sosial di dunia maya, yang menghubungkan individu-individu dari berbagai penjuru dunia. Sedangkan Iswah (2011) mengungkapkan bahwa pengguna internet memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri dengan pengguna lain melalui berbagai bentuk postingan atau konten berbagai yang dibagikan oleh pemilik akun.

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai *platform* interaksi, tetapi juga sebagai alat untuk menyebarluaskan informasi secara luas, menciptakan jaringan komunikasi yang lebih terhubung dan dinamis di antara pengguna. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens. Menurut (Rohmiyati, 2018) media sosial memberikan fasilitas berupa kemudahan berinteraksi dan penyebaran informasi. Menurut Kramer, Guillory, dan Hancock (Marwoko, 2019) menyatakan bahwa melalui interaksi di media sosial memungkinkan terjadinya penularan emosi. Ini berarti bahwa akses cepat dan terbuka terhadap informasi dari media sosial membuat banyak masyarakat Indonesia merasa terjebak dan mudah terbawa emosi oleh isu-isu yang sedang berkembang. Pemakaian media sosial yang berlebihan (*excessive use*) memungkinkan untuk merasakan emosi yang sama ataupun emosi yang muncul lainnya secara tidak sadar.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024 mencatat bahwa sebanyak 79,5% atau sebanyak 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa mahasiswa banyak menggunakan internet untuk mengakses media sosial

dengan persentase sebanyak 60,58%. Sedangkan media sosial yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp dengan persentase, TikTok dan Instagram. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa PPKn di Universitas Lampung tercatat sebanyak 69,8% mahasiswa menggunakan whatsapp, sebanyak 16,3% TikTok dan sebanyak 14% menggunakan Instagram. Alasan mahasiswa dalam menggunakan media sosial tersebut ialah untuk dapat bertukar informasi mengenai berita terbaru, mengetahui isu politik, sosial hukum, dan hak asasi manusia. Ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan salah satu aktivitas utama yang dilakukan oleh pengguna internet di Indonesia.

Menurut (Choiri dkk, 2024) penggunaan media sosial yang intens mempengaruhi kepekaan sosial mahasiswa baik secara positif dan negatif tergantung pada penggunaan mahasiswa dalam menggunakan media sosial. (Gita Aprinta E.B. Errika Dwi S.W., 2017) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat kepekaan sosial di kalangan remaja ia menjelaskan semakin sering remaja mengakses media sosial, maka semakin sering pula ia akan mencari informasi terkait dengan pemenuhan informasi, dan semakin ia memenuhi kebutuhan informasi, maka ia akan semakin sering mendiskusikan informasi dan kemudian akan memicu kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Program Studi PPKn di Universitas Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap kepekaan sosial mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kepekaan Sosial Mahasiswa PPKn di Universitas Lampung” guna mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari permasalahan yang ada maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Terdapat beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya menghargai dengan cara menyimak, mendengarkan dengan baik dan memperhatikan saat mengobrol dengan teman
2. Terdapat kurangnya respon perhatian beberapa mahasiwa terhadap sesama, seperti tidak menolong saat terdapat yang sedang kesusahan.
3. Terdapat beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya bekerja sama sebagai anggota program studi, seperti tidak ikut serta membantu dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh program studi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kepekaan Sosial Mahasiswa PPKn di Universitas Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, maka dapat dirumuskan masalah mengenai apakah Penggunaan Media Sosial Berpengaruh terhadap Kepekaan Sosial Mahasiswa PPKn di Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kepekaan Sosial Mahasiswa PPKn di Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap kepekaan sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan wawasan pendidikan nilai dan moral dalam dunia Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi syarat sebagai sarjana, dan mengetahui secara lanjut mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap kepekaan sosial.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa dapat mencapai keseimbangan antara kehidupan di dunia maya dan dunia nyata, serta memberikan pemahaman tentang dampak media sosial terhadap kepekaan sosial, mahasiswa dapat belajar cara mengelola penggunaan media sosial mereka untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan nilai dan moral Pancasila karena menyangkut Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kepekaan Sosial.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Penggunaan Media Sosial terhadap Kepekaan Sosial Pada Mahasiswa PPKn di Universitas Lampung.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa PPKn di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung tahun akademik 2024/2025.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi PPKn di Universitas Lampung yang beralamat di Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro. No. 1 Rajabasa, Gedong Meneng, Kota Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pendahuluan ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 08 Agustus 2024 dengan nomor surat 6916/UN26.13/PN.01.00/2024. Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 19 Maret 2025 dengan Nomor 2712/UN26.13/PN.01.00/2025 sampai dengan 03 April 2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Penggunaan Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media Sosial (*Social Media*) terdiri dari 2 (dua) kata: media dan sosial. “media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. media sosial diartikan sebagai alat komunikasi untuk seseorang berinteraksi. Menurut Mulawarman dan Nurfitri (2017) media sosial terdiri dari dua kata, yaitu “media” dan “sosial”. Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, sementara sosial merujuk pada tindakan atau interaksi individu dengan masyarakat sekitar.

Menurut Kaplan & Haenlein dikutip dari buku (Abdillah, 2022) Media sosial merupakan salah satu tren berbasis Teknologi Informasi (TI) pada era *information age* atau Digital Era. Media Sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis Internet yang dibangun di atas fondasi ideologis dan teknologi dari Web 2.0, dan yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten buatan pengguna. Media sosial memfasilitasi untuk melakukan berbagai aktivitas sosial secara daring, memungkinkan individu untuk berinteraksi satu sama lain tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Menurut Van Dijk (2013), media sosial dapat dipahami sebagai sebuah *platform* multimedia yang menekankan keterlibatan pengguna, yang bertujuan untuk mendukung

berbagai aktivitas dan kolaborasi di antara mereka. Dalam konteks ini, media sosial berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai lingkungan jaringan yang memfasilitasi interaksi dan pertukaran informasi. Dengan demikian, media sosial memainkan peran penting dalam membina, mempererat hubungan serta meningkatkan kolaborasi di antara para penggunanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media sosial merupakan alat komunikasi berbentuk jaringan, dapat mendukung dan mempermudah aktivitas interaksi antara penggunanya dengan memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi melalui berbagai bentuk konten, seperti teks, foto, dan video, sehingga media sosial berfungsi sebagai sarana yang tidak hanya mempererat hubungan antar pengguna tetapi juga memungkinkan mereka untuk saling berinteraksi secara lebih mudah dan cepat.

b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki beragam fitur yang tidak dimiliki oleh banyak jenis media lainnya. Sebagian besar *platform* media sosial memiliki keterbatasan serta fitur unik yang membedakannya. Berikut beberapa karakteristik media sosial menurut (Nasrullah, 2016):

1) Jaringan

Media sosial dibangun di atas sistem sosial yang terhubung melalui jaringan atau internet. Salah satu ciri utama media sosial adalah kemampuannya dalam membentuk komunitas di antara para penggunanya, sehingga media sosial memberikan jalan bagi penggunanya untuk terhubung dan berinteraksi.

2) Informasi

Informasi merupakan elemen penting dalam media sosial, di mana setiap *platform* dirancang untuk menyediakan konten dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, video, dan audio. Pengguna tidak hanya mengonsumsi, tetapi juga berperan aktif dalam menghasilkan dan membagikan informasi.

3) Arsip

Media sosial memiliki karakteristik arsip, arsip memungkinkan untuk menyimpan catatan dan dapat diakses kapan saja dan di berbagai perangkat, sehingga memberikan kemudahan akses bagi pengguna.

4) Interaksi

Interaksi merupakan aspek penting dalam media sosial, yang tidak hanya berfungsi untuk membangun hubungan sosial, tetapi juga sebagai sarana komunikasi aktif melalui berbagai cara, seperti memberi komentar, membagikan postingan, menyukai konten, dan berpartisipasi dalam diskusi.

5) Simulasi Sosial

Media sosial sebagai ruang simulasi sosial membuat interaksi sosial bisa lebih terkendali dan terstruktur sesuai keinginan penggunanya. Pengguna dapat memilih bagaimana mereka ingin tampil, berbicara, atau berinteraksi dengan orang lain, meskipun tidak selalu mencerminkan kenyataan atau kehidupan mereka secara langsung.

6) Konten Pengguna

Fitur ini menegaskan bahwa materi konten di media sosial sepenuhnya dibuat dan dikontrol oleh pengguna dan pemilik akun. Konten buatan pengguna ini menunjukkan bahwa di media sosial, target pasar tidak hanya membuat kontennya sendiri, tetapi juga mengonsumsi konten yang dibuat oleh pengguna lain.

7) Diseminasi

Diseminasi adalah kegiatan menyebarluaskan konten, ini merupakan karakteristik dari media sosial, karena saat ini Selain hanya membuat dan mengonsumsi konten, pengguna kini secara aktif turut menyebarluaskan dan mengembangkan konten dengan melibatkan pelanggan mereka.

Menurut Hadi purnama (Fitriani, 2017) menyatakan bahwa media sosial mempunyai karakteristik khusus, yaitu:

1) Keterjangkauan (*Reach*)

keterjangkauan sebagai karakteristik media sosial memiliki arti bahwa media sosial bisa menjangkau penggunanya dalam skala khalayak kecil dan juga khalayak besar atau global.

2) Kemudahan dalam mengakses (*accessibility*)

Media sosial menawarkan kemudahan akses kepada publik dengan biaya yang relatif lebih rendah, sehingga memungkinkan berbagai kalangan untuk menjangkau informasi dan berinteraksi secara lebih efisien.

3) Penggunaan (*usability*)

Penggunaan sebagai karakteristik media sosial memiliki arti sejauh mana suatu *platform* mudah digunakan dan memberikan pengalaman yang efektif serta menyenangkan bagi penggunanya. Media sosial mudah digunakan berkaitan dengan bagaimana *platform* media sosial tersebut dapat memfasilitasi kebutuhan pengguna dalam berinteraksi, berbagi konten, dan mengakses informasi.

4) Aktualitas (*immediacy*)

Media sosial memiliki karakteristik Aktual, ini berarti media sosial memiliki sifat memberi kemudahan dalam mendapatkan informasi atau peristiwa yang terjadi atau tersedia secara *real-time* dan relevan dengan situasi atau kejadian yang sedang berlangsung.

5) Tetap (*permanence*)

Media sosial memiliki karakteristik tetap ini berarti bahwa konten atau informasi yang diposting di *platform* media sosial dapat bertahan lama atau dapat dikatakan sebagai media sosial memiliki jejak digital.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari media lain, seperti kemampuan membangun jaringan sosial, menyediakan informasi yang dapat dibagikan, serta menyimpan arsip yang dapat diakses kapan saja. Media sosial juga memfasilitasi interaksi aktif antar pengguna, berfungsi sebagai simulasi sosial, dan memberikan kebebasan bagi pengguna untuk mengelola konten mereka. Selain itu, media sosial menawarkan keterjangkauan, dan kemudahan dalam menggunakannya.

c. Jenis-Jenis Media Sosial

Menurut Nasullah (2015) setidaknya ada enam jenis pembagian media sosial, yakni:

1) Media Jejaring Sosial (*Social networking*)

Media jejaring sosial merupakan media yang paling populer, media ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan interaksi. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru.

Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah *facebook*, *whatsapp* dan *instagram*.

2) Jurnal online (*blog*)

Jurnal online (*blog*) merupakan situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap hari. Namun seiring perkembangan, secara mekanis *blog* dapat dibagi menjadi dua kategori: pertama, personal *homepage* yang menggunakan nama domain sendiri seperti *.com* atau *.net*, dan kedua, *blog* yang memanfaatkan fasilitas penyedia halaman *weblog* gratis seperti *wordpress* atau *blogspot*.

3) Jurnal online sederhana (*micro-blogging*)

Jurnal online sederhana adalah jenis media sosial yang serupa dengan jurnal online (*blog*), yang memungkinkan pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas serta pendapat mereka, dengan *twitter* sebagai salah satu contohnya yang paling umum digunakan.

4) Media berbagi (*media sharing*)

Media berbagi adalah kategori media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk membagikan berbagai jenis media, seperti dokumen, video, audio, gambar, dan lain-lain, dengan contoh-contohnya termasuk *youtube*, *flickr*, *photobucket*, dan *snappfish*.

5) Penanda sosial (*social bookmarking*)

Penanda sosial adalah jenis media sosial yang dirancang untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Beberapa situs sosial bookmarking yang populer adalah *delicious.com*, *stumbleUpon.com*, *Digg.com*, *Reddit.com*, dan untuk di Indonesia ada *LintasMe*.

6) Media konten bersama (*wiki*)

Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau *ensiklopedi*, *wiki* menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Penjelasan-penjelasan dalam *wiki* dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.

Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) mengklasifikasikan media sosial menjadi enam jenis, yakni:

1) Proyek Kolaboratif

Proyek kolaboratif merupakan jenis media sosial yang bisa diakses secara global oleh masyarakat umum. salah satu contohnya adalah *wiki* atau *wikipedia* yang kini sangat populer di berbagai negara. proyek kolaboratif ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat citra perusahaan, meskipun terdapat perdebatan mengenai akurasi informasi di situs tersebut.

2) *Blog* dan *Mikroblog*

Blog dan *mikroblog* merupakan aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk menulis secara terperinci tentang berita, pendapat, pengalaman, atau aktivitas sehari-hari, dalam bentuk teks, gambar, video, atau kombinasi ketiganya. kedua jenis aplikasi ini memainkan peran penting dalam penyampaian informasi serta pemasaran produk.

3) Komunitas Konten

Komunitas konten merupakan aplikasi yang dirancang untuk berbagi konten secara langsung atau tidak langsung, di mana pengguna dapat membagikan video atau foto.

4) Situs Jejaring Sosial

Situs jejaring sosial merupakan *platform* yang memungkinkan pengguna internet untuk membuat profil dan terhubung dengan pengguna lainnya. situs jejaring sosial memungkinkan penggunanya untuk mengunggah berbagai hal bersifat pribadi seperti foto, video, dan tulisan, serta berkomunikasi secara pribadi melalui pesan yang hanya dapat diakses oleh pemilik akun.

5) Dunia Game Virtual

Dunia game virtual merupakan jenis permainan *multiplayer* di mana ratusan pemain dapat berpartisipasi secara bersamaan. media sosial ini sangat efektif dalam menarik perhatian konsumen melalui desain grafis yang mencolok dan permainan warna yang menarik, menjadikannya lebih informatif dan interaktif.

6) Dunia Sosial Virtual

Dunia sosial virtual merupakan aplikasi yang mensimulasikan kehidupan nyata di internet. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dalam *platform* tiga dimensi menggunakan avatar yang menyerupai kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki berbagai jenis, perbedaan pada jenis-jenis media sosial juga terlihat dari berbagai fungsinya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya, baik dari komunikasi dan interaksi penggunanya. Jenis-jenis media sosial dapat menarik perhatian public dan mempengaruhi opini publik. Kedua pendapat menjelaskan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam interaksi sosial, berbagi konten, serta membangun citra merek, meskipun Kaplan & Haenlein lebih menyoroti bagaimana *platform* media sosial dapat digunakan untuk pemasaran.

d. Aspek-Aspek Media Sosial

Chris Heuer dalam Brian Solis (2010) menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam media sosial, yaitu:

1) Konteks (*context*)

Konteks adalah sebuah tata bahasa, wujud atau susunan bagaimana orang menyampaikan sebuah pesan kepada khayalak dengan adanya ketentuan tertentu. Konteks melekat pada sebuah perkataan, jika konteks berubah, maka akan berubah pula maksud dari perkataannya.

2) Komunikasi (*communication*)

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan untuk menginformasikan, mengubah opini, sikap, maupun tingkah laku. Baik secara tidak langsung maupun langsung agar pesan yang disampaikan sesuai dengan yang diinginkan oleh sang komunikator. Komunikasi berperan menyampaikan, mendengarkan, merespon, dan mengembangkan pesan kepada khalayak.

3) Kolaborasi (*collaboration*)

Kolaborasi adalah aktivitas dua pihak maupun lebih yang saling bekerja sama dalam menyumbangkan ilmu dan pengalaman untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Dalam penggunaan media sosial kolaborasi adalah berkerja bersama-sama antara pemberi dan penerima pesan agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan efisien.

4) Koneksi (*connection*)

Kolaborasi adalah hubungan yang terjalin dan terbina secara berkelanjutan antara pemberi dan penerima pesan.

Menurut Mayfield (2008) dalam terdapat 5 indikator yang dapat digunakan sebagai pengukuran media sosial masing-masing, yakni :

1) Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata “*participation*” yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikut sertakan atau ambil bagian dalam suatu kegiatan (Yanti et. al., 2019). Dalam penggunaan media sosial partisipasi diartikan sebagai tingkat keterlibatan penggunaanya pada aktivitas di media sosial.

2) Keterbukaan

Media sosial merupakan sarana yang digunakan untuk berkomunikasi, selain dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, media sosial juga sering kali digunakan sebagai sarana ekspresi diri, pencitraan diri, serta sebagai sarana keluhan kesah (Fauzia et. al., 2019). Media sosial berarti memiliki keterbukaan memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk menyampaikan perasaan (bereksresi) dan bertukar informasi.

3) Komunitas

Media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas, komunitas bukan hanya sekedar sekumpulan orang, tetapi juga mencakup interaksi, pertukaran informasi, dan berbagi pengalaman di antara para anggotanya. Keterlibatan individu atau kelompok dalam komunitas memungkinkan untuk berinteraksi, berbagi, dan membangun hubungan sosial.

4) Percakapan

Media sosial merupakan ruang percakapan yang melibatkan pengguna sebagai pembicara dan pendengar. Percakapan bukan hanya sekedar pertukaran informasi. Melainkan mengambil bagian di dalam percakapan, maka penting masuk ke dalam proses percakapan tersebut sehingga cara dan tujuan mengenai isi percakapan serta bagaimana informasi disampaikan berpengaruh dalam penginterpretasian percakapan. Penggunaan emoji dan stiker juga termasuk dalam memperkuat ekspresi diri atau emosi dalam sebuah percakapan.

5) Saling terhubung

Saling terhubung sebagai indikator media sosial berarti melihat sejauh mana individu atau pengguna di *platform* media sosial saling berinteraksi, berhubungan, dan membentuk jaringan sosial. Di media sosial, saling terhubung mencakup berbagai bentuk hubungan antar pengguna.

Berdasarkan kedua pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat dipahami melalui berbagai indikator yang menggambarkan cara pengguna berinteraksi dan berkomunikasi. Chris Heuer (Brian Solis 2010), menjelaskan bahwa konteks, komunikasi, kolaborasi, dan koneksi merupakan empat indikator utama yang menentukan cara pesan disampaikan, dipahami, dan diterima oleh khalayak. Sementara itu, aspek yang dinyatakan oleh Mayfield (2008) lebih berfokus pada perilaku pengguna dan aktifitas pengguna. Maka dari itu pada penelitian ini aspek yang akan digunakan sebagai alat ukur adalah partisipasi, keterbukaan, percakapan, komunitas, dan saling terhubung.

e. Teori Kognitif Sosial

Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) merupakan penamaan baru dari Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori kognitif sosial adalah teori yang mengemukakan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan, keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Individu-individu juga melihat model-model atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku akibat dari perilaku yang di modelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka (Yanuardianto, 2019).

Teori kognitif sosial yang diutarakan oleh Albert Bandura ini adalah sebuah teori yang didalamnya menjelaskan proses mental manusia yang bekerja ketika seseorang belajar memahami lingkungan secara luas dan komprehensif. Teori ini pula mempunyai argumen bahwa manusia meniru perilaku yang dilihatnya yaitu melalui dua cara yakni imitasi dan identifikasi (Morissan, 2013). Albert Bandura menjelaskan bahwa karakteristik dari teori kognitif sosial ini adalah peran utama

yang diberikan pada fungsi pengaturan diri. Asumsi dari teori ini yaitu bahwa perilaku manusia meniru apa yang dilihat. Bandura juga menekankan teori sosial kognitif pada dua hal yaitu *modelling* dan *self efficacy*. Ada dua tipe *modelling* yang bisa diamati oleh siswa, yaitu model nyata (*live*) dan simbolis (*symbolic*). *Live modelling* adalah *modelling* oleh anggota keluarga, teman, guru, sedangkan *symbolic modelling* adalah contoh perilaku yang diamati oleh siswa melalui media seperti media sosial, media masa atau majalah (Tullah dan Amiruddin, 2020).

Menurut (Musthafa et al., 2023) Teori kognitif sosial menggunakan prinsip *determinisme reiprokal* terdiri dari tiga aspek yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Adapun penjelasan dari masing-masing prinsip tersebut dapat diamati pada gambar berikut ini:

1) Faktor Personal (*Self-Regulated Learning*)

Faktor personal merupakan faktor yang beranggapan bahwa seseorang dapat mengatur dirinya secara mandiri (*self regulation*) sesuai dengan potensi yang dimiliki. Faktor ini dapat berupa kepribadian, pembawaan, dan temperamen

2) Faktor Lingkungan (*Environment*)

Faktor lingkungan merupakan kondisi tempat yang digunakan oleh seseorang dalam bertindak. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya. Seseorang akan melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya sebagai respon akibat stimulus lingkungan yang diberikan.

3) Faktor Perilaku (*Behavior*)

Faktor perilaku yang dimaksud yaitu perilaku role model yang ditiru oleh seseorang setelah adanya proses pengamatan. Perilaku role model akan membentuk perilaku seseorang berdasarkan kondisi dan tujuan yang diharapkan.

Bandura (Sultansyah et al., 2024) menyebutkan bahwa terdapat empat proses yang saling berhubungan dalam penerapan modelling dalam belajar, yaitu: proses atensional, proses retensional, pembentukan perilaku dan proses motivasi, yang penjabarannya adalah sebagai berikut :

1) Proses Atensional (Perhatian)

Pada tahap ini, seseorang mengamati dan memahami perilaku model yang diamati secara selektif. Kemudian melakukan pertimbangan terhadap aspek kompleksitas, aksesibilitas, kesesuaian, dan daya guna. Hal-hal yang dapat mempengaruhi tahap ini meliputi prasangka, kemampaun kognitif dan prioritas nilai. Pada tahap ini individu tidak akan mampu belajar dari model jika individu tersebut tidak hadir untuk mengenali dan memahami sisi penting dari perilaku model. Individu harus memberikan perhatian penuh dan cermat terhadap setiap tindakan atau perilaku orang lain yang dicontohnya (model) agar individu tersebut dapat melakukan tindakan sebagaimana yang dilakukan oleh model. Perhatian ini dipengaruhi oleh asosiasi pengamat dengan modelnya, sifat model yang atraktif, dan arti penting tingkah laku yang diamati bagi si pengamat. Proses belajar akan semakin efektif jika perhatian semakin besar.

2) Proses Retensional (pengingatan)

Pada tahap ini, seseorang melakukan penguatan ingatannya dengan menganalisis setiap konsekuensi atau resiko yang dihasilkan dari perilaku model. Hasil analisis tersebut disimbolisasi dalam pikiran seseorang sehingga dapat diakses kapanpun dan di mana pun untuk membentuk sebuah perilaku. Adapun cara yang dilakukan pada tahap ini yaitu mensimbolisasikan perilaku model dalam bentuk representasi imajinasi, gambar, dan verbal.

3) Proses Pembentukan Perilaku

Pada tahap ini, seseorang memproduksi ingatan atau memori tentang perilaku model dalam bentuk simbol menjadi respon berupa perilaku baru. Agar penguatan representasi simbol berjalan dengan baik, maka umpan balik harus diberikan kepada seseorang tersebut. Permasalahan dalam memproduksi perilaku-perilaku model muncul tidak hanya karena informasinya tidak cukup dikodekan, tetapi juga karena individu mengalami kesulitan menerjemahkan informasi-informasi dalam ingatan menjadi tindakan nyata.

4) Proses Motivasional

Pada tahap ini, seseorang akan cenderung melakukan perilaku yang relatif sama jika mendapatkan konsekuensi atau dampak yang positif yang diakibatkan oleh perilaku tersebut. Dalam arti lain, perilaku yang dapat menimbulkan konsekuensi positif akan secara konsisten dilakukan oleh seseorang. Hal ini menjadi motivasi seseorang dalam melakukan sesuai dengan modelnya. Pembelajaran dengan observasi menjadi efektif ketika pembelajar memiliki motivasi yang baik untuk melakukan perilaku model tersebut.

Dengan demikian, proses belajar melalui pengamatan atau pembelajaran observasi diawali dengan seseorang mengamati dan memahami perilaku model secara selektif. Kemudian, seseorang menguatkan retensi atau ingatannya terhadap perilaku tersebut. Setelah itu, seseorang memproduksi ingatan tersebut menjadi perilaku baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai motivasi dalam melakukan perilaku tersebut jika memberikan dampak yang positif kepada dirinya.

2. Tinjauan Umum Mengenai kepekaan Sosial

a. Pengertian Kepekaan Sosial

Istilah kepekaan berasal dari kata "*sensitive*" yang berarti mudah merasakan atau cepat bereaksi, yaitu kondisi di mana seseorang cenderung merespon situasi tertentu dengan cepat. Sementara itu, kata sosial berasal dari "*society*" yang berasal dari *socius* yang berarti teman, dan sosial diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Menurut Anderson (Solihat dan Soloihin dkk, 2023) kepekaan sosial merupakan salah satu dimensi dari kecerdasan interpersonal, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, yang meliputi kemampuan memahami dan memahami perasaan orang lain, menjalin hubungan, membangun hubungan, dan memelihara hubungan sosial sehingga dapat bekerja sama sebagai satu tim yang baik.

Menurut (Saputra dkk, 2023) dengan memiliki kecerdasan interpersonal yang baik di antara manusia juga akan berdampak positif pada kecenderungan alamiah manusia untuk mendorong kerja sama dalam hubungan sosial dan lingkungan, sedangkan kepekaan sosial (*social sensitivity*) adalah kemampuan seseorang untuk merasakan dan mengamati adanya perubahan tertentu dari orang lain, baik yang ditunjukkan secara verbal dengan lisan atau tulisan, maupun non verbal berupa bahasa tubuh, meliputi sikap, gestur, ekspresi wajah, kontak mata, isyarat, ataupun sentuhan.

Individu yang memiliki kepekaan sosial (*social sensitivity*) yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif. Sikap yang menunjukkan sensitivitas sosial adalah sikap empati, dan sikap prososial, Penting untuk mengembangkan kepekaan sosial lebih lanjut agar dapat mengurangi sifat egosentris dan meningkatkan rasa empati terhadap orang lain di sekitar kita. Sikap kepekaan sosial dapat

dikategorikan dalam beberapa bentuk, seperti berbagi dengan orang lain, bersedia membantu mereka yang membutuhkan, memiliki keberanian untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki perbedaan.

Kepekaan sosial (*social sensitivity*) merupakan kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada disekitarnya (Rohima, 2018). Kepekaan sosial merupakan kemampuan di mana individu sebagai makhluk sosial dapat merasakan, mengamati, serta memahami reaksi atau perasaan emosional orang lain, baik yang disampaikan secara verbal maupun non-verbal (Larashati dkk, 2021). Menurut Lailan Maharani dan Sri Wahyuni (2023) kepekaan sosial mencerminkan rasa peduli dan simpati seseorang terhadap peristiwa di sekitarnya, yang dapat terlihat dalam berbagai tindakan sehari-hari seperti membantu orang menyeberang jalan, disiplin saat mengantri, membuang sampah pada tempatnya, mematuhi peraturan, peka terhadap kesulitan teman, serta berbagi dengan yang membutuhkan dan saling memaafkan.

Kepekaan sosial berkaitan dengan pemahaman dalam aspek sosial dan kemampuan individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain, serta merupakan kesadaran terhadap situasi sosial di lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kepekaan sosial merupakan salah satu dimensi kecerdasan interpersonal. Kepekaan sosial diartikan sebagai kemampuan individu untuk merasakan dan bereaksi terhadap masalah sosial di sekitarnya. Ini mencakup kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, baik yang ditujukan secara verbal maupun non-verbal, serta menunjukkan kepedulian melalui tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari sehingga membangun hubungan sosial yang baik.

b. Faktor-Faktor Kepekaan Sosial

Kusnaini (2024) menyatakan bahwa kepekaan sosial setiap orang tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan melalui berbagai rangsangan. Lingkungan pergaulan dan media sosial dianggap sebagai “pemicu” yang kuat bagi mahasiswa di lingkungan kampus untuk melakukan tindakan kepedulian.

Darley dan Latene (Sarwono & Meinarno, 2009) menyatakan terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi kepekaan sosial, yaitu :

1) *Bystander*

Bystander adalah individu yang berada di sekitar lokasi kejadian tetapi tidak terlibat langsung dalam peristiwa tersebut. Dalam konteks sosial, istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang hanya menjadi saksi tanpa mengambil tindakan atau berinteraksi dengan situasi yang sedang berlangsung.

2) Atribusi

Atribusi adalah proses mental di mana individu mencoba menjelaskan atau memberikan penilaian terhadap penyebab atau alasan di balik suatu perilaku, kejadian, atau peristiwa. Atribusi dapat memengaruhi cara kita berinteraksi dengan orang lain, bagaimana kita menilai diri kita sendiri, dan bagaimana kita merespons situasi sosial

3) Model

Model adalah representasi sederhana dari suatu konsep atau fenomena yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi kejadian dalam dunia nyata. Dalam kepekaan sosial, model membantu memahami bagaimana individu merespons, menilai, dan berinteraksi dengan perasaan serta situasi sosial orang lain secara empatik dan tepat.

4) Sifat dan Suasana hati (*mood*)

Sifat dan Suasana hati (*mood*) memengaruhi kecenderungan untuk melakukan suatu hal. Secara umum, emosi positif meningkatkan kecenderungan untuk menolong, namun jika situasinya tidak jelas (ambigu), orang yang sedang tidak bahagia cenderung menganggap tidak ada keadaan darurat, sehingga mereka tidak memberikan bantuan. Sementara itu, orang yang sedang sedih dan mengalami emosi negatif memiliki kemungkinan lebih kecil untuk menolong.

5) Anomie

Anomie, yaitu pengabaian terhadap norma dan nilai sosial, dapat menurunkan kepekaan sosial. Ketika nilai moral dianggap tidak penting, individu, terutama remaja, cenderung terjerumus dalam perilaku amoral, yang semakin mengurangi kepekaan sosial seseorang.

Menurut Koestner dan Franz (2000) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kepekaan sosial, yaitu :

1) Kepribadian

Kepribadian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepekaan sosial karena karakteristik individu, seperti sifat dan pola pikir, berperan besar dalam bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan merespon situasi sosial. Parfrasekan kalimat tanpa mengubah makna.

2) Kebutuhan Berafiliasi Tinggi

Individu Kebutuhan berafiliasi tinggi cenderung sangat peduli dengan hubungan sosial dan interaksi dengan orang lain, juga memiliki dorongan kuat untuk diterima, diakui, dan menjaga hubungan yang baik dengan orang di sekitarnya. Orang dengan kebutuhan berafiliasi tinggi akan lebih sensitif terhadap sinyal sosial, seperti emosi atau perubahan dalam perilaku orang lain, dan cenderung berusaha memenuhi kebutuhan sosial orang lain agar tetap terhubung satu sama lain.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kepekaan sosial memiliki berbagai faktor yang mempengaruhinya, kepekaan sosial terbentuk berdasarkan pada masing-masing individu, dimana ini berkaitan dengan *bystander*, atribusi, model, sifat, anomie, kepribadian dan kebutuhan individu terhadap afiliasi yang tinggi.

c. Aspek-Aspek Kepekaan Sosial

Menurut Anderson (Vat dkk., 2021) kepekaan sosial (*sosial sensitivity*) merupakan dimensi kecerdasan interpersonal. Adapun indikator kepekaan sosial, yaitu :

1) Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta mampu melihat situasi dari sudut pandang mereka. Empati memungkinkan seseorang untuk memberikan dukungan emosional dan bertindak dengan penuh perhatian terhadap kebutuhan orang lain.

2) Perilaku prososial

Eisenberg (Rahmani dkk, 2022) yang menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku sukarela untuk membantu individu atau kelompok lain guna memberikan manfaat bagi orang lain, seperti menolong, berbagi, bekerjasama, dan juga jujur.

Menurut Rohima (Hilmi dan Apriawan, 2021) dari penjelasan yang telah dipaparkan terdapat empat bentuk tindakan kepekaan sosial, yaitu :

1) Tolong menolong

Menurut clane (Rahman, 2013) menolong adalah perilaku prososial yang dianggap sebagai suatu tindakan yang menguntungkan bagi orang lain.. Dengan tolong menolong kita akan dapat membina hubungan baik dengan sesama.

2) Kerja sama

Kerja sama merupakan proses interaksi di mana dua orang atau lebih bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Ini bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti di tempat kerja, dalam komunitas, atau dalam hubungan pribadi.

3) Kesadaran Diri

Sadar diri merupakan kemampuan dalam mengenali emosi serta pengaruh dari emosi tersebut. Kesadaran diri memberi pilihan untuk melakukan suatu tindakan agar dapat menjaga dan menyaring berbagai peristiwa yang terjadi pada lingkungan kejadian di sosial masyarakat.

4) Menghargai

Menghargai diartikan sebagai menghormati pilihan dan keputusan orang lain, serta membiarkan mereka hidup dengan cara mereka sendiri tanpa campur tangan. Menghargai bisa dengan memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dipedulikan seperti menyimak ketika sedang berkomunikasi. Menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya kepekaan sosial memiliki beberapa aspek, kepekaan sosial melibatkan beberapa tindakan dan aspek penting yang mencerminkan kemampuan individu untuk memahami dan merespons kebutuhan orang lain. Aspek yang akan dijadikan sebagai alat ukur pada penelitian ini adalah Empati dan Perilaku prososial.

B. Kajian Penelitian Relevan

Kajian terdahulu adalah penelitian yang pernah dilakukan dengan kajian yang relevan dan searah dengan penelitian ini, yang berfungsi sebagai pembanding dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian ini. Berikut adalah sebagian penelitian yang dianggap relevan dan searah dengan penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kepekaan Sosial Mahasiswa PPKn di Universitas Lampung”.

- 1) Penelitian ini dilakukan oleh Gita Aprinta E.B, Errika Dwi S.W. Pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Kepekaan Sosial Di Usia Remaja”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa untuk masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini, terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media sosial dengan tingkat kepekaan sosial di kalangan remaja sekolah menengah ke atas. Semakin sering remaja mengakses media sosial, maka semakin sering pula ia akan mencari informasi terkait dengan pemenuhan informasi, dan semakin sering individu memenuhi kebutuhan informasi, maka individu akan semakin sering mendiskusikan informasi dan kemudian akan memicu kepedulian terhadap lingkungan yang kemudian membentuk kesadaran sosial mereka. Kemudian Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah subjek penelitian, subjek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini pada remaja sekolah menengah atas, sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis pada mahasiswa PPKn di Universitas Lampung. Namun, Penelitian ini tetap relevan karena memiliki kesamaan pada kedua variabelnya. Selain itu, persamaan lainnya karena ingin mengetahui tingkat kepekaan sosial.

- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Khairunnisa Kaharuddin Boru Manullang. Pada tahun 2017 Dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan jejaring sosial dan kematangan emosi terhadap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 1 Samarinda. Siswa-siswi SMA Negeri 1 masih memiliki sikap kepedulian sosial, hanya saja sikap kepedulian tersebut ditutupi oleh penggunaan jejaring sosial yang tinggi. Siswa menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari penggunaan jejaring sosial. Kemudian Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah subjek penelitian. subjek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini pada siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Samarinda, sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis pada mahasiswa PPKn di Universitas Lampung. Selain itu variabel penelitian juga berbeda, pada penelitian ini mengukur penggunaan jejaring sosial menggunakan indikator Intensitas Penggunaan jejaring sosial. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti penulis menggunakan indikator media sosial. Namun, Penelitian ini tetap relevan karena kedua penelitian ini sama-sama ingin melihat bagaimana jejaring sosial mempengaruhi tingkat kepedulian sosial.

- 3) Penelitian ini dilakukan oleh M. Fadlan Choiri, Firman , Netrawati. Pada tahun 2024 dengan judul “Media Sosial Sebagai Faktor Pengaruh Terhadap Kepekaan Sosial”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepekaan sosial, baik pada remaja maupun mahasiswa, dengan dampak yang dapat bersifat positif maupun negatif. Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepekaan sosial, khususnya di kalangan mahasiswa dan remaja. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat memberikan dampak positif dan negatif tergantung pada cara penggunaannya. Dampak positif seperti adanya konten yang

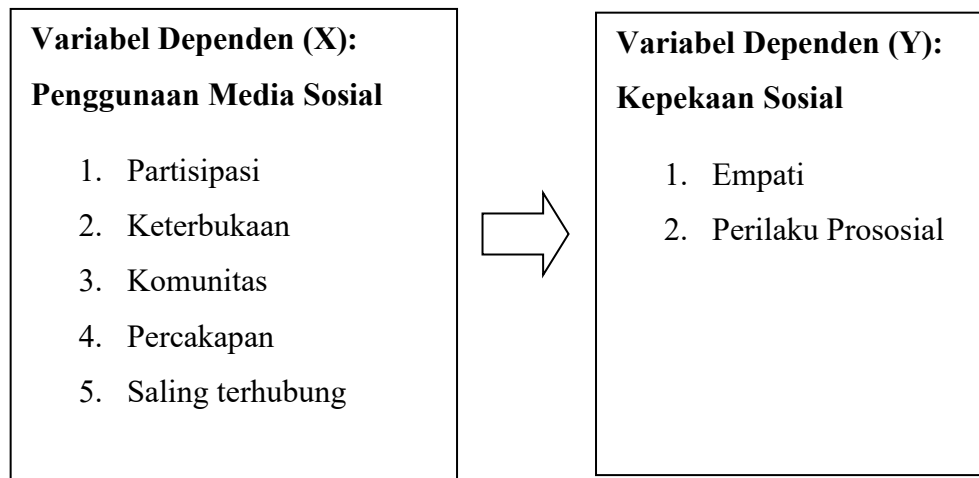
menunjukkan tentang kehidupan sosial masyarakat sehingga mempermudah akses informasi dan memperluas wawasan, Mendorong partisipasi dalam gerakan sosial melalui media digital, dan meningkatkan interaksi sosial secara virtual yang dapat menjadi pemicu kepekaan sosial dalam konteks tertentu. Namun, dampak negatifnya tidak dapat diabaikan, seperti berkurangnya interaksi sosial langsung di dunia nyata, penurunan kemampuan empati dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, ketergantungan terhadap media sosial yang dapat mengganggu tugas akademik atau tanggung jawab lainnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research* untuk menyimpulkan hasil penelitiannya. Penelitian ini tetap relevan dikarenakan pada penelitian ini sama-sama ingin melihat media sosial sebagai faktor yang mempengaruhi kepekaan sosial.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir merupakan sebuah rangkaian atau alur pemikiran peneliti terkait dengan judul penelitian yang akan diteliti. Kerangka pikir ini dibuat oleh peneliti sebagai konsep awal penelitian. Kerangka pikir ini memiliki kegunaan untuk dapat menggambarkan atau menjelaskan proses pemikiran dari peneliti sehingga dapat dijadikan acuan agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari konsep yang sudah dibuat.

Kerangka berpikir dalam penelitian mengenai "Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kepekaan sosial mahasiswa PPKn di Universitas Lampung" berfokus pada bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi kepekaan sosial mahasiswa. Penelitian ini diawali dengan pemahaman bahwa media sosial sebagai alat komunikasi dan sumber informasi, media sosial juga mempengaruhi cara berkomunikasi dalam dunia nyata. Hipotesis utama adalah bahwa penggunaan media sosial yang intens dapat mempengaruhi kepekaan sosial mahasiswa.

Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kepekaan sosial mahasiswa PPKn di Universitas Lampung.

H_o : Tidak Ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kepekaan sosial mahasiswa PPKn di Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Rangkuti, 2019) metode kuantitatif merupakan data yang melibatkan data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Oleh karena itu, metode kuantitatif diterapkan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, biasanya dengan teknik pengambilan sampel yang bersifat acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, sementara analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap kepekaan sosial mahasiswa PPKn di Universitas Lampung.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan ruang lingkup suatu wilayah, tempat atau keberadaan dari subjek yang akan diteliti dan nantinya akan disimpulkan menjadi hasil yang diperoleh dari penelitian, populasi biasanya dinyatakan pada judul penelitian (Sutja, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Angkatan 2021, 2022, 2023 dan 2024. Dengan jumlah keseluruhan terdapat 392 mahasiswa.

Berikut adalah rincian populasi mahasiswa PPKn di Universitas Lampung.

Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa PPKn Angkatan 2021, 2022, 2023 dan 2024.

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2021	81
2022	115
2023	91
2024	105
Total	392

Sumber : Mahasiswa PPKn di Universitas Lampung

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah himpunan bagian dari suatu populasi, populasi tersebut berisi data yang cukup besar jumlahnya yang mengakibatkan kemungkinan kecil sulit dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian, sampel yang diambil dalam penelitian harus benar-benar mewakili keseluruhan (*representatif*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan data secara acak yang diambil dari beberapa instansi yang berbeda dengan itu dapat mewakili sampel yang akan diteliti dan tanpa membedakan karakteristiknya (Sutja, 2017).

Menurut (Sugiyono, 2017), *random sampling* adalah teknik penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan menggunakan *random sampling*, maka sampel yang akan digunakan tidak ditentukan secara sengaja oleh peneliti, sehingga anggota sampel dipilih secara acak oleh peneliti. Peneliti memilih mahasiswa angkatan 2021, 2022, 2023 dan 2024 sebagai sampel dari penelitian ini, dikarenakan pada angkatan tersebut terdapat beberapa permasalahan mengenai kepekaan sosial. Penghitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Taro*

Yamane. Dengan demikian penggunaan rumus *Taro Yamane* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Representatif yang diperlukan

N = Jumlah Populasi Keseluruhan

d^2 = presisi yang ditetapkan (ditetapkan 10%)

Dari rumus diatas, perhitungan sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{392}{392 \cdot 0.1^2 + 1}$$

$$n = \frac{392}{392 \cdot 0.01 + 1}$$

$$n = \frac{392}{3.92 + 1}$$

$$= \frac{392}{4.92} = 79,6 = 80$$

Jadi, sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini berjumlah 80 responden. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah mahasiswa pada angkatan 2021, 2022, 2023 dan 2024. Adapun untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan rumus *random sampling* sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel menurut kelas

n : Jumlah sampel seluruhnya

Ni : Jumlah populasi menurut jumlah kelas

N : Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus perhitungan diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel dari masing-masing kelas sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn di Universitas Lampung.

No	Angkatan	Jumlah mahasiswa	Perhitungan sampel	Jumlah sampel
1.	2021	81	$ni = \frac{81 \times 80}{392} = 16,5$	17
2.	2022	115	$ni = \frac{115 \times 80}{392} = 23,4$	23
3.	2023	91	$ni = \frac{91 \times 80}{392} = 18,5$	19
4.	2024	105	$ni = \frac{105 \times 80}{392} = 21,4$	21

Sumber : Data Diolah Peneliti September (2024)

Berdasarkan tabel jumlah sampel mahasiswa PPKn di Universitas Lampung diketahui jumlah sampel angkatan 2021 sebanyak 17 dan angkatan 2022 sebanyak 23, angkatan 2023 sebanyak 19, angkatan 2024 sebanyak 21 maka total sampel sebanyak 80 mahasiswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan adalah Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media sosial (X). Hal ini sependapat dengan (Rangkuti, 2019) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan sosial (Y). Hal ini sependapat dengan (Rangkuti, 2016) bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual memberikan penjelasan dan penegasan suatu konsep dengan menggunakan kata-kata kembali, yang tidak harus menunjukkan dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi, indikator, dan tentang bagaimana cara mengukurnya. Beberapa yang perlu dikonsepsikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Media Sosial

Media sosial merupakan alat komunikasi berbentuk jaringan yang dapat mendukung dan mempermudah aktifitas interaksi antara penggunanya. Media sosial memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar pengguna melalui berbagai bentuk konten seperti teks, foto, dan video. Dengan demikian, media sosial berfungsi jaringan yang memfasilitasi dan mempererat hubungan sosial antara pengguna.

b. Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial adalah kemampuan individu untuk merasakan dan bereaksi terhadap masalah sosial di sekitarnya. Ini mencakup kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal, serta menunjukkan kepedulian melalui tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Kepekaan sosial tidak hanya mencerminkan respon cepat terhadap situasi tertentu, tetapi juga menciptakan kesadaran dan hubungan yang lebih dalam antar individu. Dengan demikian, kepekaan sosial berperan penting dalam membangun solidaritas dan interaksi yang positif di lingkungan sosial.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk dapat memahami objek permasalahan yang akan diteliti. Definisi operasional adalah suatu batasan-batasan yang diberikan penelitian terhadap variabel penelitiannya sehingga variabel yang akan diteliti dapat diukur. Maka definisi operasional merupakan proses untuk menjadikan variabel penelitian dalam bentuk terukur dan empiris. Beberapa aspek yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Media Sosial

Media sosial, yang merupakan alat komunikasi berbentuk jaringan, tidak hanya mendukung dan mempermudah aktivitas interaksi antara penggunanya, tetapi juga mempengaruhi cara berkomunikasi secara keseluruhan. Terdapat lima indikator penggunaan media sosial, yaitu :

- 1) Partisipasi
- 2) Keterbukaan
- 3) Percakapan
- 4) Komunitas
- 5) Saling terhubung

b. Kepekaan sosial

Kepekaan sosial berarti kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain untuk merasakan dan bereaksi terhadap masalah sosial di sekitarnya, memahami perspektif mereka, dan merespon dengan cara yang sesuai. Kepekaan sosial diukur berdasarkan aspek-aspek penggunaan media sosial, yaitu :

- 1) Empati
- 2) Perilaku prososial

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada mahasiswa untuk dijawab sesuai dengan keadaan individu mahasiswa masing-masing. Pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah penggunaan media sosial (X) dan kepekaan sosial (Y). Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi item. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal yang diberikan memiliki pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.

Skala angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala angket *Likert*. Skala angket *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai fenomena. Instrumen yang akan digunakan dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan.

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berpengaruh

Penggunaan media sosial dinyatakan berpengaruh terhadap kepekaan mahasiswa PPKn di Universitas Lampung.

2. Cukup Berpengaruh

Penggunaan media sosial dinyatakan cukup berpengaruh terhadap kepekaan sosial mahasiswa PPKn di Universitas Lampung.

3. Tidak Berpengaruh

Penggunaan media sosial dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kepekaan sosial mahasiswa PPKn di Universitas Lampung.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

a. Angket

Menurut (Sembiring dkk, 2023) bahwa angket adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada individu dengan tujuan agar mereka memberikan tanggapan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Individu yang diharapkan memberikan tanggapan tersebut disebut responden. Penggunaan angket adalah salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan informasi dari subjek. Keunggulan angket adalah penggunaan pertanyaan yang seragam untuk semua responden, serta kemampuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Angket dapat dirancang dengan menggunakan pernyataan atau pertanyaan, dan responden memberikan jawaban tertulis sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn angkatan 2021, 2022, 2023 dan 2024. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item- item pertanyaan yang disertai alternatif jawaban, sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan bagi penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah

terkumpul. Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup, pertanyaan yang tertera dalam angket hanya bisa dijawab dengan memilih jawaban yang telah peneliti sediakan yang bersifat terbatas. Skala angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Pada penggunaan skala Likert, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan/pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen. Skala *likert* yang digunakan pada penyusunan instrumen penelitian dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti. Menurut Moleong (Sinaga, 2023) wawancara dapat dijelaskan sebagai sebuah percakapan yang diadakan oleh pewawancara dengan tujuan tertentu. Dalam interaksi ini, pewawancara mengajukan pertanyaan sedangkan terwawancara memberikan jawaban yang menanggapi pertanyaan tersebut. Dalam kerangka ini, wawancara menjadi alat komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tanya jawab. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang dimana peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Adapun penelitian wawancara ini dilakukan kepada beberapa mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti, maka tujuan dari penggunaan instrumen penelitian yakni guna mencari informasi dan data yang lengkap terkait permasalahan, baik fenomena alam maupun sosial. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Angket

Angket atau disebut juga dengan kuisioner berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis mencakup item-item pertanyaan terkait penelitian dan akan dijawab oleh responden. Sasaran dalam penelitian atau pemberian angket ini adalah mahasiswa angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024 Program Studi PPKn FKIP, Universitas Lampung.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga, responden dapat menjawab tiga alternatif jawaban (Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checkbox* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai satu (1).

Berdasarkan keterangan diatas, maka akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai 3 sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor 1.

2. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan sebuah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab sehingga, dapat diperoleh inti yang akan menjadi kesimpulan dari sebuah topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan menyiapkan kisi-kisi wawancara sehingga, akan dibutuhkan instrumen sebagai alat penunjang untuk mendapatkan data-data yang ingin diketahui oleh peneliti.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merujuk pada ketepatan dan kecermatan, serta dapat diartikan sebagai keabsahan. Dalam penelitian, validitas data digunakan sebagai acuan untuk menentukan ketepatan variabel penelitian. Uji validitas juga dikenal sebagai uji keabsahan. Kriteria utama dalam penelitian kuantitatif adalah validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Validitas data penelitian ditunjukkan oleh skor uji validitas yang mencerminkan kesesuaian antara apa yang terjadi dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti (Soesana dkk., 2023). Berdasarkan uraian di atas, maka uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah tepat untuk mengukur apa yang diinginkan atau apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 27.

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$. Dalam program SPSS versi 27 digunakan *Pearson Product Moment Correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation*

dengan T_{tabel} . Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian.

Cara mengukur variabel yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- X = Variabel bebas
- Y = Variabel terikat

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut (Haryono, 2020) dalam (Soesana dkk, 2023) Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur (instrumen) data penelitian dapat dipercaya keabsahannya, sehingga menghasilkan data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Uji ini juga digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden berdasarkan instrumen yang digunakan. Semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian, semakin konsisten hasilnya. Ini juga berlaku untuk hasil uji yang dilakukan pada responden yang memberikan jawaban pada waktu yang berbeda; jika jawaban tetap konsisten, maka instrumen tersebut dapat dianggap reliabel

Menurut Sekaran (Wibowo, 2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Realibilitas

Nilai Interval	Kriteria
<0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo (2012)

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $dfN - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012):

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ df maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ df maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Dalam proses analisis data sering kali menggunakan statistika. Statistika disini berfungsi untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket penggunaan media sosial dan kepekaan sosial. Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh penggunaan media sosial terhadap kepekaan sosial mahasiswa PPKn di Universitas Lampung. Hadi (1980) menyatakan analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval dengan persamaan berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Mohammad Ali dalam (Silvia, 2013) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsirkan (arikunto,2019) sebagai berikut :

76% - 100% : Baik

56% - 75% : Cukup

40% - 55% : Kurang baik

0% - 39% : Tidak baik

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji persyaratan yang bertujuan untuk melihat apakah suatu data memiliki sebaran normal (berdistribusi normal). Jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis dapat menggunakan statistika parametrik, tapi sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan statistika nonparametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorof Smirnov* dengan menggunakan SPSS 27 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig). lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig). lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Media Sosial (Variabel X) dan Kepekaan Sosial (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 27 dengan menggunakan *Test For Liniarty*. Pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi linier berkurang dari 0,05.

3. Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi Regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap kepekaan sosial mahasiswa PPKn di Universitas Lampung. Kriteria penerimaan dan penolakan digunakan nilai signifikan 5%. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak atau hipotesis alternatif H_a diterima. Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat peran antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Penggunaan media sosial (X) terhadap Kepekaan sosial (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bx$$

Keterangan:

- Y : Subjek variabel terikat yang diprediksikan
 X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu
 α : Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)
 b : Nilai arah atau nilai koefisien regresi (Sugiyono, 2019)

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Penggunaan Media Sosial (Variabel X) sebagai variabel bebas dan Kepekaan Sosial (Variabel Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 27 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh penggunaan media sosial (X) terhadap kepekaan sosial (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh penggunaan media sosial (X) terhadap kepekaan sosial (Y).

Dalam pengujian hipotesis kali ini penelitian menggunakan uji t. Menurut Prayitno (2008) uji t digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh pada variabel-variabel bebas (independent) secara individu atau parsial terhadap suatu variabel terikat (dependent). Adapun rumus t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

b = koefisien regresi

sb = standard error

atau dapat dicari dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien regresi sederhana

n = jumlah data atau kasus

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- a) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima
- b) Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 sebaliknya ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Gozali (2011), Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabelvariabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya

apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat Lemah
20% - 39,9%	Lemah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber :Sugiyono (2010)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan media sosial (Variabel X) terhadap kepekaan sosial (Variabel Y) pada mahasiswa PPKn. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis koefisien determinasi, yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berkontribusi sebesar 10,6% terhadap kepekaan sosial mahasiswa. Sisanya, yaitu sebesar 89,4%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penggunaan media sosial, seperti lingkungan pergaulan, aktifitas dalam bimbingan kelompok pada organisasi dan model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media sosial oleh mahasiswa, yang mencakup partisipasi aktif, keterbukaan, percakapan, serta keterlibatan dalam komunitas, memberikan peluang untuk menjalin dan menjaga hubungan sosial. Melalui interaksi di media sosial, mahasiswa dapat tetap merasa terhubung satu sama lain, meskipun tidak bertemu secara langsung.

Media sosial memudahkan mahasiswa dalam berkomunikasi, baik untuk keperluan akademik seperti diskusi tugas kuliah, maupun non-akademik seperti berbagi cerita atau pengalaman pribadi. Kemudahan berbagi informasi dan perasaan ini menciptakan rasa saling memahami dan mempererat hubungan interpersonal antar mahasiswa. Keterhubungan yang terbangun melalui media sosial juga mendorong mahasiswa untuk lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya kepekaan sosial, khususnya di kalangan mahasiswa PPKn yang memang dituntut untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial yang tinggi akan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepekaan sosial mahasiswa PPKn di Universitas Lampung. Penggunaan media sosial dapat membantu meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa, seperti dalam hal menunjukkan empati, perhatian terhadap sesama, serta perilaku prososial seperti kerja sama dan saling menolong. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak negatif seperti memicu *cyberbullying* dan *insecure*. Disisi lain, media sosial juga memberikan dampak yang positif, aktivitas seperti keterlibatan dalam percakapan, partisipasi dalam komunitas, dan keterbukaan dalam komunikasi membentuk keterhubungan yang erat antar mahasiswa. Keterhubungan ini memperkuat interaksi sosial dan memudahkan mahasiswa mengenali perubahan yang terjadi pada teman-temannya, baik yang ditunjukkan secara verbal maupun non-verbal. Melalui berbagai konten yang ada di media sosial dan interaksi yang terjadi di media sosial, mahasiswa dapat mengetahui berbagai isu-isu sosial yang terjadi. Dengan demikian, kepekaan sosial mahasiswa semakin berkembang, yang pada akhirnya berdampak pada terjalinnya hubungan interpersonal dan meningkatnya kepekaan yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan media sosial secara bijak, serta memanfaatkannya melalui aktivitas dan interaksi yang positif guna membentuk hubungan yang baik dengan sesama mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kepekaan sosial dalam berkomunikasi dan berinteraksi.
 - b. Mahasiswa diharapkan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran sosial dan partisipasi dalam isu-isu sosial yang terjadi.

2. Bagi Konten Kreator

Konten kreator diharapkan memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk membuat konten yang memuat nilai-nilai sosial seperti kepedulian, toleransi, dan empati. Selain itu, konten kreator juga diharapkan dapat berkolaborasi dengan organisasi sosial, aktivis, atau komunitas dalam menghasilkan konten yang relevan dengan isu-isu yang sedang terjadi di Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2024. *Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: APJII.
- Abdillah, L. A. 2022. *Peranan media sosial modern*. Palembang : Bening Media Publishing.
- Aditia, H. R., Hamiyati, H., & Rusilanti, R. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepedulian Sosial Remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(2), 89–93.
- Amalia, Rizki. 2019. Empati sebagai dasar kepribadian konselor. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 1(1): 56-58.
- Anggraini, K. C. S. 2022. Penerapan Metode *Value Clarificaton Techique* (Vct) Terhadap Kepekaan Sosial Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Ips Mahasiswa Semester I Program Studi Pgmi. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(01), 149-155.
- Bagaskara, R. S., & Putri, F. N. F. 2023. Efek Penggunaan Emoji Terhadap Kesan Hangat dan Kompeten di Konteks Proyek Virtual Mahasiswa. *Wacana*, 15(2), 134.
- Cahyono, A. S. 2016. Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Fitriani, Y. 2017. Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 19(2), 152.
- Gita Aprinta E.B. Errika Dwi S.W. 2017. Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kepekaan Sosial di Usia Remaja. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 65.
- Hamama, S. 2023. Memahami Komunikasi Verbal Dalam Interaksi Manusia. *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 3(2), 136–143.
- Hidayat, T. W. 2021. Analisis Percakapan Komunikasi dalam Menentukan Keberhasilan Pesan. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 7(2), 166–176.

- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. 2010. Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Koestner, R. and Franz, C. 2000. The Family Origins of Emphatic Concern. a. 26 Years Longitudinal Study. *Journal of Personality and Social Psychology*. 58(4). 709-717.
- Kurniawati, Y., Psikologi, F., Katolik, U., Mandala, W., Psikologi, F., Katolik, U., & Mandala, W. 2021. Hubungan Kecenderungan Social Media Addiction dengan Empati pada Remaja di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 5(1), 31–36.
- Lailan Maharani, & Sri Wahyuni. 2023. Analisis Kepekaan Sosial Pada Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 189–196.
- Lailatul Chasanah, E. W. M. 2022. Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 11.
- Larashati, N., Utari, P., Luh, N., Purnawan, R., & Gelgel, A. 2021. Pengaruh Terpaan Media Sosial Twitter Terhadap Kepekaan Sosial Remaja di Kota Denpasar (Studi Pada utas “Twitter Please do Your Magic”). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1–10.
- M. Fadlan Choiri, Firman, N. 2024. Media Sosial Sebagai Faktor Pengaruh Terhadap Kepekaan Sosial, 8(2), 1–10.
- Mahardika, W. 2024. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepekaan Sosial Siswa The Effect of Group Guidance Services of Students Social Sensitivity. *Jurnal Attending*, 3(1), 11–20.
- Marwoko, G. 2019. Psikologi Perkembangan Masa Remaja. Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah, 26(1), 60–75.
- Mayfield, Antony. 2008. *What is Social Media*. From iCrossing
- Mentari, A., Yumanda, D., & Sutrisno Putri, D. 2024. Kecerdasan Interpersonal Dalam Membentuk Civic Engagement Warga Negara Muda. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 490–496.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. 2017. Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44

- Musthafa, Ali; Rahman, Zein Auliaur; Alfarisi, Moh. Salman; Chakam, A. J. 2023. Teori Belajar Kognitif Sosial Dan Relevansinya Terhadap Metode Keteladanan Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21. *Jurnal Hikmah*, 12(1), 165–173.
- Nirmala, B., Ketut Gading, I., & Dwiarwati, K. A. 2021. JBKI UNDIKSHA Pengembangan Skala Kecerdasan Interpersonal Remaja Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 72–79.
- Nurhayati, N., Pitoweas, B., Putri, D. S., & Yanzi, H. 2020. Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 17–23.
- Oviyanti, F. 2017. Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 75.
- Panji Sultansyah, M. Royhan Laverdho, M. N. G. 2024. Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 140–151.
- Pulakos, E. D., Schmitt, N., Dorsey, D. W., Arad, S., Hedge, J. W., & Borman, W. C. 2002. Predicting adaptive performance: Further tests of a model of adaptability. *Human Performance*, 15(4), 299–323
- Putri, S. R., Sugiarto, R. D., & Anshori, I. 2024. Peran Media Sosial dalam Mengubah Pola Komunikasi dan Relasi Antar Individu di Kalangan Mahasiswa FISIP UINSA The Role of Social Media in Changing Communication Patterns and Inter-Individual Relations Among FISIP UINSA Students, *V*(2), 300–312.
- Rahmani, B. N., Purwaningsih, I. E., & Ballerina, T. 2022. Perilaku proposal ditinjau dari self esteem. *Jurnal Spirits*, 12(2), 86–93.
- Rakhmaniar, A. 2024. Pengaruh media sosial terhadap keterampilan komunikasi interpersonal pada remaja Kota Bandung. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 239-249.
- Rangkuti, A. N. 2019. *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*.
- Rohima, Ema. 2018. Upaya meningkatkan kepekaan sosial melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi di MAN Pematang Bandar. *Journal education*. Vol 2. No.1.
- Rohmiyati, Y. 2018. Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media. *Anuva*, 2(1), 29.

- Saleh, G.-, & Pitriani, R. 2018. Pengaruh Media Sosial Instagram dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya “Alone Together.” *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 103.
- Santi, A. W., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. 2022. Pengembangan Skala Karakter Empati Siswa Kelas XI SMA. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 39–50.
- Saputra, R., Adha, M. M., Mentari, A., & Rohman, R. 2023. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Civic Disposition Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(5), 145–153.
- Sarasdewi, P. M. P., & Wideasavitri, P. N. 2018. Hubungan internal locus of control dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial remaja di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, (Edisi Khusus Kesehatan Mental dan Budaya I), 196–206.
- Sembiring, tamaulina B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. 2023. *Buku Ajar metodologi penelitian (teori dan praktil)*.
- Sinaga, D. 2022 *Metodologi penelitian : Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Ukipress
- Shodiq, S. F. 2021. Pengaruh Kepekaan Sosial terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., ... Pasaribu, A. N. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Solihat, M., P., M. M., & Solihin, O. 2014. *Interpersonal Skill*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Sulistiyono, A., & Jakaria, J. 2022. Analisis Pengaruh Social Media Engagement Terhadap Relationship Quality Yang Dimediasi Oleh Faktor – Faktor Relationship Management. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 53.
- Sumijati, S., & Suparmi, S. 2022. Pelatihan Empati Pada Anak Kelas V SD Antonius 2 Banyumanik Kota Semarang. *Patria : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 18–27.
- Tanggur, F. S., Bulu, V. R., Nahak, R. L. 2023. Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa Melalui Kegiatan Sosial Di Camp Pengungsian Warga Eks Timor Timur. *Jurnal Pemimpin Pengabdian Masyarakat Ilmu pendidikan*.3(2)
- Tartila, M. F., & Aulia, L. A.-A. 2021. Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas*

Yudharta Pasuruan, 8(1), 53–66.

Tasya Marsha Sabila, Cindi Sandra, Hania Dwitri Fadhia, Violita Zahyuni, A. G. E. P. 2024. Digitalisasi Sebagai Media Pembelajaran Sosial Psikologi Di Era Society 5.0, 3(2), 91–97.

Tullah, R., & Amiruddin. 2020. Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6, 48–55.

Vat, A. P. L., Dharmayanti, P. A., & Putri, D. A. W. M. 2023. Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 473.

Wirianti, S. H. 2023. Stiker WhatsApp Sebagai Pesan Nonverbal Dalam Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *HIKMAH*, 17(2), 255–270.

Yanti, A. Y., Asuru, A. A., & P, A. S. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Banga Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah). *Selami Ips*, 12(1), 8.

Yanuardianto, E. 2019. Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94-11.